

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS DAN TOLERANSI DALAM NOVEL KARYA HABIBURAHMAN EL SHIRAZY DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA

Muhammad Ilham

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
Muhammad_354@yahoo.com

Iva Ani Wijati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
Wijatiivaani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter demokratis dan toleransi sebagai pendidikan karakter dalam novel Ayat-Ayat Cinta dan Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburahman El Shiraz, (2) merelevansikan nilai pendidikan karakter dalam novel Ayat-Ayat Cinta dan Pudarnya Pesona Cleopatra dengan pembelajaran bahasa di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data adalah novel Ayat-Ayat Cinta dan Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburahman El Shirazy. Data dalam kutipan ini berupa kutipan teks yang menggambarkan nilai pendidikan karakter demokratis dan toleransi dalam novel yang dianalisis dan relevansinya dengan pembelajaran sastra. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat langkah-langkah teknik analisis data dilakukan dengan cara identifikasi data, mengklasifikasi data, interpretasi data, penejelasan hasil hubungan hasil penelitian dengan pembelajaran sastra, dan tahap akhir menyimpulkan sesuai hasil penelitian. Hasil penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. Pertama, terdapat nilai pendidikan karakter demokratis dan toleransi dalam novel Ayat-Ayat Cinta dan Pudarnya Pesona Cleopatra. Kedua, novel Ayat-Ayat Cinta dan Pudarnya Pesona Cleopatra mempunyai relevansi terhadap pembelajaran bahasa. Hal ini terlihat dari indikator, kompetensi inti, dan kompetensi dasar dalam kurikulum, yang jika pembelajaran novel diterapkan maka dapat memperbaiki karakter peserta didik di sekolah, sehingga menjadi insan yang berakhlak baik. Saran dalam penelitian ini adalah hendaknya para tenaga pendidik memberikan pemahaman karakter kepada peserta, sehingga peserta didik dapat membentuk karakternya menjadi lebih baik, serta harapan, novel tersebut dapat memotivasi pembaca untuk melakukan hal-hal yang lebih baik.

Kata kunci : Karya sastra, Novel, Nilai Pendidikan Karakter, dan pembelajaran Sastra.

PENDAHULUAN

Nilai-nilai pasti ada dalam karya sastra karena karya sastra tidak dianggap mempunyai kedudukan jika tidak mempunyai nilai. Nilai-nilai itu adalah (1) nilai hidonik artinya sastra memberi kesenangan langsung kepada pembacanya, (2) nilai artistik yaitu memanasifestasikan keterampilan seseorang, (3) kultural yaitu suatu karya sastra mengandung suatu hubungan antara peradaban atau masyarakat dengan kebudayaan, (4) nilai etika dan

pendidikan religius dalam karya sastra mengandung ajaran-ajaran yang ada sangkut pautnya dengan etika pendidikan dan agama, serta mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter sebagai tonggak utama seseorang dalam menapaki kehadirannya dalam bermasyarakat.

Pesan moral karya sastra sangat erat hubungannya dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan dalam memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal. Artinya, sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh masyarakat. Dari pesan moral tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang mampu membangun kepribadian seseorang menjadi lebih baik yang berguna untuk lingkungannya. Nilai-nilai pendidikan karakter bisa didapatkan dalam kandungan novel yang akan dikaji pada saat penelitian nantinya..

Pembelajaran sastra dengan media bahasa yang mencakup pembelajaran novel dari berbagai sisi dengan unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik sebagai implikasi dalam membentuk karakter. Di dalam pembelajaran bahasa sastra selalu ada nilai yang bisa diimplikasikan dalam kehidupan karena suatu karya sastra diangkat dari kisah yang memang selalu berkaitan dengan hidup yang biasa terjadi dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya, dalam novel *Hilangnya Pesona Cleopatra* yang menceritakan tentang seorang laki-laki yang sangat mengagumi gadis Mesir keturunan Cleopatra karena merasa gadis-gadis Cleopatra sangat sempurna dengan hanya melihat dari bentuk fisiknya semata. Sehingga tidak dapat mencintai istrinya yang bernama Rihanna, hingga pada akhirnya istrinya meninggal dengan membawa rasa cinta untuk suaminya tersebut. Kemudian novel *Ayat-ayat Cinta* yang mengangkat perempuan yang rela dipoligami oleh suaminya demi memenuhi keinginan gadis yang sedang sakit. Di dalam novel ini seseorang bisa membentuk karakternya untuk selalu teguh dan sabar dalam menghadapi berbagai rintangan. Dari kedua hal di atas penulis tertarik untuk menganalisis Nilai Pendidikan Karakter Demokratis dan toleransi dalam Novel *Hilangnya Pesona Cleopatra* dan *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra.

Permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul *Hilangnya Pesona Cleopatra* yang ditulis pada tahun 2004, mengangkat tentang seorang suami yang selalu menilai perempuan dari kecantikannya. Karya yang lain dengan pengarang yang sama, yaitu *Ayat-ayat Cinta* yang mengangkat kisah percintaan yang dibungkus dengan nilai-nilai religius. Pendidikan karakter selalu berkaitan dengan agama, masyarakat, budaya dan transedental. Transedental diperlukan karena manusia hanya mungkin diselamatkan dengan iman. Selain itu transedental dalam arti spiritual akan membantu manusia menyelesaikan masalah-masalah modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, dan variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dengan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi serta sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat. Deskriptif kualitatif adalah suatu rancangan penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang menjadi sasaran penelitian secara ilmiah.

Alamiah maksudnya fenomena yang menjadi sasaran penelitian dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa disertai perhitungan statistik.

Karakteristik penelitian kualitatif adalah (1) mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci, (2) bersifat deskriptif dengan analisis induktif, (3) proses dan makna lebih ditampakkan, (4) laporan berbentuk narasi-kreatif mendalam dan menunjukkan ciri-ciri naturalistik dan otentik.

Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* dan *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy Serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra.

Desain dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode pustaka (*Library Research*) yang didasarkan pada penganalisisan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Hilangnya Pesona Cleopatra* dan *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburahman El Shirazy serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra. Kemudian mengolah data, mendefinisikan, menganalisis data, dan menyajikan data secara objektif atau sesuai dengan kenyataan yang ada

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan ungkapan yang mengandung kutipan dari sebagian isi cerita yang menggambarkan nilai demokratis dan toleransi. Sebagai nilai-nilai pendidikan karakter bangsa menurut Kementerian Pendidikan Nasional, dalam Novel *Hilangnya Pesona Cleopatra* dan *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh. Sumber data yang dimaksud adalah Novel *Hilangnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy sebanyak 111 halaman yang diterbitkan tahun 2005 oleh PT. Republika dan *Ayat-ayat Cinta* diteliti oleh pengarang yang sama yaitu karya Habiburahman El Shirazy sebanyak 419 halaman diterbitkan pada tahun 2004 oleh PT. Republika.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai instrument utama atau kunci adalah peneliti sendiri. Peneliti membaca Novel *Hilangnya Pesona Cleopatra* dan *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy serta Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra. Serta mengumpulkan data penelitian dan kemudian menganalisisnya berdasarkan teori yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dapat dimaknai sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian khususnya untuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yakni peneliti mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara objektif.

Untuk menganalisis data, terlebih dahulu peneliti berfokus pada interpretasi dan pengetahuan, kemudian peneliti sendiri menyesuaikan dengan pendapat orang lain yang akurat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca keseluruhan data yang terkumpul. Setiap teks pada isi novel yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan

karakter anak bangsa menurut kementerian pendidikan nasional, akan ditandai untuk dijadikan sebagai data yang dideskriptifkan.

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis melalui beberapa tahapan yang merupakan suatu kesatuan yang berurutan. Tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Identifikasi data sesuai dengan rumusan masalah, yaitu mencakup nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* dan *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburahman El Shirazy serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra. Namun dalam hal ini lebih difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter bangsa menurut Kementerian Pendidikan Nasional.
- 2) Mengklasifikasi data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam novel *Hilangnya Pesona Cleopatra dan Ayat-ayat Cinta* karya Habiburahman El Shirazy serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra.
- 3) Penilaian data dan pemaknaan dengan menginterpretasi sesuai data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah pada penelitian.
- 4) Penjelasan mengenai hubungan hasil penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dengan pembelajaran sastra.
- 5) Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Demokratis

Demokratis merupakan sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Sikap demokratis juga dapat dikatakan sebagai pandangan hidup seseorang untuk mengutamakan persamaan hak dan kewajiban yang sama bagi semua warga Negara.

Sikap demokratis yang tercermin dalam novel *Ayat-ayat Cinta* Habiburahman El Shirazy tentang persamaan hak dan kewajiban yang sama bagi semua warga Negara seperti pada kutipan teks berikut.

1) Nilai demokratis dengan memahami persamaan hak manusia di mata sang pencipta.

Hak asasi manusia adalah hak dasar yang dimiliki manusia sejak manusia itu dilahirkan. Hak asasi dapat dirumuskan sebagai hak yang melekat dengan kodrat kita sebagai manusia yang bila tidak ada hak tersebut, mustahil kita dapat hidup sebagai manusia. Hak asasi diperoleh manusia dari Penciptanya, yaitu Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan hak yang tidak dapat diabaikan. Seperti halnya yang digambarkan pada kutipan teks berikut ini.

“... Tak ada yang berhak melaknat manusia kecuali Tuhan. Manusia jelas-jelas telah dimuliakan oleh Tuhan. Tanpa membedakan siapa pun dia. Semua manusia telah dimuliakan tuhan sebagaimana tertera dalam Al-Quran, *wa laqad karrama banii adam. Dan telah kami muliakan anak keturunan adam!* Jika Tuhan telah memuliakan manusia, kenapa masih ada manusia yang melaknat dan mencaci sesama manusia? Apakah ia merasa lebih tinggi martabatnya daripada Tuhan?” (AAC; 40)

Berdasarkan kutipan tersebut, mencerminkan nilai demokratis sebagai pendidikan salah satu pendidikan karakter. Kandungan dalam kutipan ini dikatakan, tidak ada yang berhak melaknat manusia kecuali Tuhan. Hal ini menunjukkan tindakan yang dilakukan adalah ingin menunjukkan sejatinya hak manusia itu sama di dunia ini karena yang berhak melaknat seseorang itu hanya sang pencipta. Serta dikatakan dalam kutipan ini, manusia itu sama telah dimuliakan di sisi Allah. Ini mengajarkan kepada kita, bahwa tak ada seorangpun yang boleh merasa kedudukan atau martabatnya lebih tinggi daripada orang lain, karena yang membedakan seseorang adalah bentuk ketakwaan di mata Allah Swt.

2) nilai demokratis dengan tidak menyakiti orang lain

Menyakiti orang lain adalah perbuatan yang buruk dan merupakan dosa besar yang akan menjadi hukuman kelak di akhirat jika seseorang yang tersakiti tidak memaafkan. Seperti halnya kutipan di bawah ini yang mengajarkan nilai demokrasi dengan cara tidak menyakiti orang lain, serta menganggap sudah kewajiban manusia menghargai orang lain.

“.... Mereka menjadi tamu resmi, tidak ilegal, maka harta, kehormatan, dan darah mereka wajib kita jaga bersama-sama” (AAC; 50)

Berdasarkan kutipan tersebut, mencerminkan nilai demokratis. Kutipan ini mengatakan bahwa, mereka menjadi tamu resmi, tidak ilegal, maka harta, kehormatan, dan darah mereka wajib kita jaga bersama-sama. Nilai demokratis yang terdapat dalam kutipan ini adalah sadar akan hak dan kewajiban. Selanjutnya, kutipan ini mengajarkan kepada kita bahwa sudah kewajiban kita sebagai manusia untuk saling menghormati dan menghargai siapapun orangnya, tanpa melihat ras tau suku seseorang tersebut. Selanjutnya, dijelaskan juga pada kutipan berikut mengenai kewajiban seseorang memanusiaikan orang lain.

“.... Kita harus memanusiaikan manusia tanpa menyentuh sedikit pun kemerdekaannya meyakini agama yang dianutnya. Tak lebih dan tak kurang” (AAC; 83)

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat nilai demokratis. Seperti yang ada pada kutipan yang mengatakan, seseorang harus memanusiaikan manusia. Jadi, di dalam kalimat ini tercermin bahwa sudah menjadi kewajiban orang lain memerdekakan, memberikan keadilan, rasa persaudaraan, serta kesetaraan terhadap orang lain. Selanjutnya, dikatakan juga orang lain harus meyakini agama yang dianut orang lain, maksud kalimat ini adalah orang lain yang berbeda agama harus mampu menghargai penganut agama lain karena belum tentu baik terhadap diri kita maka akan baik juga terhadap orang lain. Jadi, kutipan ini mengajarkan bahwa semua orang itu sama mempunyai hak mengenai pilihannya dan sudah menjadi kewajiban orang lain menghormati pilihan orang tersebut.

3) Nilai demokratis memperdulikan orang lain

Memperdulikan orang lain merupakan sikap orang yang demokratis, karena dengan adanya rasa peduli terhadap orang lain, berarti kita telah merasa mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap orang lain untuk saling membantu. Seperti halnya pada kutipan dibawah ini yang menggambarkan seseorang yang demokratis karena rasa peduli terhadap orang lain.

“.... Di desa hadiah adalah membagi rizki pada tetangga agar semua mencicipi suatu nikmat anugerah Gusti Allah. Jika ada yang panen mangga yang semua tetangga dikasih biar ikut merasakan” (ACC; 115)

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa, nilai demokratis pun terjadi ketika seseorang ikut memperdulikan orang lain yakni, sadar akan kewajiban dan merasa bahwa apa yang kita makan tersebut juga merupakan hak orang lain untuk mencicipinya. Seperti halnya, pada kutipan di atas selalu membagi-bagikan resiko terhadap tetangganya, dengan maksud agar orang lain merasakan nikmat yang ia dapatkan.

Selanjutnya, dalam kutipan berikut tidak berbedah jauh dengan kutipan sebelumnya yang mencerminkan nilai demokratis.

“.... Sebab jika ada yang dapat uang lebih dan ada yang tidak dapat maka sudah kewajiban yang dapat lebih untuk membagi pada yang tidak dapat” (AAC; 115)

Berdasarkan kutipan tersebut tercermin nilai demokratis yang menandakan bahwa, sudah menjadi kewajiban kita sebagai makhluk sosial untuk membagi kepada orang lain yang tidak punya dan sudah menjadi hak orang lain mendapatkan sebagean terhadap apa yang kita punya. Seperti halnya, isi kutipan tersebut yang mengatakan bahwa, jika ada yang dapat uang lebih dan ada yang tidak dapat maka sudah kewajiban yang dapat lebih untuk membagi kepada yang tbelum dapat. Hal ini dapat dijadikan pelajaran bahwa sebagai manusia kita mempunyai hak dan kewajiban untuk membantu sesama.

“.... Pada hari itu anak orang paling miskin di suatu desa sekalipun akan tumbuh rasa percaya dirinya. Sebab anak orang kaya ikut serta makan satu nampan dengan anak-anak yang ada. Anak orang kaya akan makan pada nampan yang dibuat ibunya untuk dirinya pada hari istimewanya. Ia tidak merasa rendah diri. Seluruh anak-anak desa merasa sama. Makan bersama. Cuil mencuil tempe. Saling tarik menarik secuil rambak. Dan tertawa bersama. Lalu rebutan uang receh dan saling berbagi” (AAC; 117)

Berdasarkan kutipan tercermin nilai demokratis, sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter. Yang menandakan nilai demokratis dalam kutipan tersebut adalah adanya rasa kebersamaan, persamaan hak, dan kesederhanaan terhadap sesama. sehingga, anak yang miskin dan anak orang kaya tidak merasa canggung ketika harus makan bersama-

sama ataupun bercanda bersama-sama. Hal ini mengajarkan kepada orang lain agar selalu saling peduli antar sesama, tidak perlu ada perbedaan antara yang miskin dan si kaya.

2. Toleransi

Toleransi artinya bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, memperbolehkan). Toleran ini juga berkaitan dengan sikap toleransi. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Adapun sikap toleransi yang tercermin dalam novel ini, seperti berikut ini.

(48)

“... Keluarga Maria adalah tetangga kami yang paling akrab. Ya, paling akrab. Flat atau rumah mereka berada tepat di atas flat kami. Indahya, mereka sangat sopan dan menghormati kami mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di Al Azhar ...” (AAC; 23)

Berdasarkan kutipan 48 tersebut merupakan cerminan nilai toleransi, sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter. Nilai toleransi yang terdapat di dalam kutipan tersebut adalah adanya rasa saling menghargai meskipun mereka berbeda Negara, Bahkan berbeda agama sekalipun. Akan tetapi, mereka mempunyai rasa saling menghargai dan menghormati sebagai seseorang yang bertetangga.

“... Maria suka pada Al-Quran. Ia sangat mengaguminya, meskipun ia tidak pernah mengaku muslimah. Penghormatannya pada Al-Quran mungkin melebihi beberapa intelektual muslim ...” (AAC;25)

Berdasarkan kutipan tersebut tercermin nilai toleransi, yaitu toleransi terhadap terhadap kitab yang dianggap suci oleh pemeluk agama lain agama lain. Terbukti meskipun, Maria bukan orang muslim tetapi ia tetap menghormati kitab suci Alquran sebagai kutab keagungan ummat Islam.

“... Tentang betapa baiknya keluarga Maria dan betapa dewasanya mereka menyarankan agar Noura tinggal di rumah orang yang seiman dengannya agar lebih *at home*. Mendengarkan itu semua mereka menitikkan air mata dan ikhlas menerima Noura ...” (AAC; 86)

Nilai toleransi yang terkandung dalam kutipan tersebut adalah, adanya rasa menghargai kepercayaan Noura, sehingga keluarga Maria menyarankan agar Noura ditempatkan di tempat yang seiman dengannya. Hal ini mengajarkan kita bahwa, sebagai makhluk sosial harus punya jiwa toleransi terhadap sesame, tanpa harus melihat agama, ras, atau suku seseorang.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Pada bagian ini diuraikan tahapan analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya. Pada tahapan ini, peneliti membahas nilai pendidikan karakter dalam *Novel Pudarnya Pesona Cleopatra* dan *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburahman El Shirazy serta relevansinya dengan pembelajaran sastra.

Salah satu kelebihan novel ini sebagai bahan pembelajaran sastra nantinya adalah karena novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Pudarnya Pesona Cleopatra* memuat nilai-nilai moral yang dapat memperbaiki karakter siswa. Nilai-nilai yang terdapat di dalam novel tersebut yang *pertama* nilai toleransi. Nilai-nilai toleransi tersebut yaitu adanya sifat saling menghargai meskipun berbedah agama yang dilakukan keluarga Maria dan orang-orang muslim disekitarnya, seperti halnya memberikan saran kepada Noura agar ditempatkan di tempat yang seiman dengan dirinya, Maria menjaga busananya demi menghormati orang muslim, serta sikap Maria yang tetap mengagungkan kitab suci Alquran meskipun diriya sendiri adalah ummat kristiani. Selanjutnya, adanya sifat saling menghargai meskipun berbeda suku, itupun dilakukan oleh keluarga Maria terhadap pelajar dari Indonesia.

Kedua, nilai demokratis. Nilai demokratis merupakan sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Seperti hal pengertiannya, nilai tersebut ditemukan dalam novel yang dianalisis, di antaranya mengajarkan sesama manusia agar tidak saling melaknat karena hak dan kewajiban manusia itu sama, yang membedakan adalah ketakwaannya kepada Allah Swt. Selanjutnya, mengajarkan untuk tidak menyakiti orang lain, menghargai orang lain, memanusiakan manusia, dan saling peduli satu sama lain.

Novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy, memiliki muatan relevansi dengan nilai pendidikan dan berimplikasi pada peserta didik yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan kesadaran diri dan bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi peserta didik khususnya pada pembelajaran novel. Pada kurikulum 2013 ada empat kompetensi inti yang menjadi dasar pemberlakuan kurikulum sesuai dengan pembelajaran novel, khususnya pembelajaran novel di SMA Kelas XI yaitu: (1) menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, (2) menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, cinta damai), santun, responsif, dan pro-aktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi dari permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, (3) memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, (4) mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta berindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

Keempat kompetensi inti tersebut mencakupi ruang lingkup nilai-nilai pendidikan karakter yang didapatkan dalam novel yang dianalisis tersebut. Terlebih lagi Kurikulum 2013 tentang pembelajaran sastra khususnya novel, dikenal dengan pembelajaran berbasis teks. Oleh karena itu, data yang didapatkan dalam novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El Shirazy yang diperoleh, berwujud yang teks secara umum terbagi menjadi empat ruang lingkup sesuai dengan masing-masing kompetensi inti.

Berdasarkan masing-masing nilai pendidikan karakter yang diperoleh dari keempat pembagian kompetensi tersebut diharapkan peserta didik dapat mencontoh dan

mengamalkan perilaku-perilaku yang positif, meninggalkan, dan menjauhi nilai-nilai yang negatif sesuai dengan ajar edukatif yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan penggemar sastra terhadap novel, khususnya dalam pengajaran sastra untuk meningkatkan minat siswa belajar sastra. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis terhadap novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy berelevansi pada pengetahuan peserta didik tentang *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral). Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berpikir yang baik, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral. Istilah lainnya adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengetahuan moral (*moral Knowing*) mencakup: kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. Perasaan moral (*moral feeling*) mencakup: hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal-hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati. Tindakan moral (*moral action*) mencakup: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Amanat yang dapat diperoleh dari novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy adalah memberikan pembelajaran kepada pembaca agar tidak mudah putus asa, peduli dengan orang lain, mandiri, jujur, dan yang terpenting adalah dapat bermanfaat bagi orang lain, berbakti kepada orang tua, serta menghargai perempuan. Hal ini sejalan dengan pendidikan Islam yang bertujuan membentuk moral yang tinggi serta akhlak yang mulia (Abrasyi, 2003: 22). Dengan demikian, analisis novel ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik, dunia sastra, dan pengajaran sastra, serta memberikan pembelajaran bagi peserta didik dalam mengasah pola pikir yang kritis dalam memahami realitas kehidupan. Moral buruk akan menyedatkan tingkah laku mereka sebagai peserta didik.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

Pertama, didapatkan nilai pendidikan karakter berupa nilai demokratis dan toleransi saat mengkaji novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy

Kedua, nilai pendidikan karakter novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Pudarnya Pesona Cleopatra* berelevansi dalam pengajaran sastra terutama kaitannya dengan indikator, KI (kompetensi inti) dan KD (Kompetensi dasar khususnya dalam pembelajaran novel). Sedangkan relevansinya dengan pembelajaran sastra ini bagi peserta didik adalah berupa pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), perbuatan moral (*moral action*). Siswa diharapkan mampu memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrsy, M.A. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alwis. 2011. *Urgensi Pendidikan Moral dalam Menjadikan Peserta Didik yang Berkarakter*. Kerinci: PC.IMM.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Argesindo
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- Habiburahman El Shirazy. 2004. *Ayat-ayat Cinta*. Jakarta: Republika.
- Habiburahman El Shirazy. 2005. *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Jakarta: Republika.
- Hadi, soedomo. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajrah, Sitti. 2010. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Sastra Bugis Klasik*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: PPsUnismuh.
- Haryadi. 2011. *Peran Sastra dalam Pembentukan Karakter Bangsa*: Jurnal. Yogyakarta
- Haryanti, Yanthi. 2011. *Urgensi dan Aplikasi Pendidikan Karakter Anak Pada Usia Dini*. Jsit Indonesia.
- Jassin. 1974. *Sastra Keagamaan dalam Perkembangan Sastra Indonesia: puisi 1946-1965*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Latief, A. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Reflika Aditama.
- Mangunwijaya, Y. B. 1982. *Sastra dan Religiusitas*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mohamad, Nurdin dan Hamzah B. Uno. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhab, Sukro. 2011. *Pendidikan Karaker Berbasis Pendidikan Terpadu*. Jsit Indonesia.
- Noor, Rochani M. 2011. *Pendidikan Kareakter Berbasis Sastra, Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rosyadi. 1995. *Nilai-nilai Budaya dalam Naskah Kaba*. Jakarta: CV. Dewi Sri.
- Rusyana, Yus. 1984. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Sahabuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan*. Diktat. Ujung Pandang: CV. PUSTAKA Grafika, PPS IKIP UP.
- Samani, Muchlas, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.